

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI
PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL PADA SISWA KELAS IV
SDN MENTENG ATAS 14**

Firdha Zahrah¹, Juhana Sakmal², Uswatun Hasanah³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta

¹firdhazahrah010@gmail.com, ²juhanasakmal@unj.ac.id,

³uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve narrative text writing skills through the Picture Word Inductive Model (PWIM) for fourth-grade students at SDN Menteng Atas 14. This classroom action research follows the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were 22 students of class IV-A at SDN Menteng Atas 14. The research was conducted during the even semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, field notes, and documentation. The results indicated an improvement in students' narrative text writing skills. In cycle I, 15 students achieved a score of ≥ 75 , with a percentage of 68.18%. In cycle II, 20 students achieved a score of ≥ 75 , reaching a percentage of 90.90%. Teacher activity in cycle I reached 82%, while student activity reached 79%. In cycle II, teacher activity increased to 100%, and student activity rose to 97%. Based on these findings, it can be concluded that the application of PWIM can effectively improve students' narrative text writing skills.

Keywords: Writing skills, narrative text, Picture Word Inductive Model (PWIM)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 14. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDN Menteng Atas 14 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa. Pada siklus I sejumlah 15 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan presentase sebanyak 68,18%. Pada siklus II sebanyak 20 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan presentase sebanyak 90,90%. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I mencapai 82% sedangkan aktivitas siswa mencapai 79%. Pada siklus II peningkatan telah terjadi pada aktivitas guru sebesar 100% dan aktivitas siswa menjadi 97%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan PWIM dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, teks narasi, *Picture Word Inductive Model* (PWIM)

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tonggak utama dalam perjalanan pendidikan setiap individu sebagai pondasi penting dalam pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan dasar. Tujuan utama pendidikan dasar adalah membekali siswa dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal utama dalam kehidupan sehari-hari (Aswita, 2025).

Kebutuhan penguasaan keterampilan menulis ditegaskan dalam Capaian Pembelajaran Fase B yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025, yang menyatakan bahwa siswa diharapkan mampu menulis berbagai tipe teks sederhana, salah satunya adalah teks narasi. Penulisan teks narasi

membutuhkan kemampuan mengorganisasi alur, merangkai kalimat secara terpadu, dan memilih kosakata yang tepat agar cerita dapat dipahami dengan jelas (Jonch, 2025).

Namun, berdasarkan hasil tes pra penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV-A SDN Menteng Atas 14, diperoleh data bahwa dari total 22 siswa hanya 8 siswa (36,37%) yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 14 siswa (63,63%) memperoleh nilai ≤ 75 . Rendahnya keterampilan menulis narasi siswa ditunjukkan melalui fakta bahwa siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan cerita, belum mampu menulis sesuai struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi), serta penguasaan ejaan dan tanda baca yang belum tepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas tersebut, rendahnya keterampilan ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang bersifat monoton serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam menyusun tulisan.

Berdasarkan beberapa temuan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan dalam pemilihan model tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa di dalam kelas serta pencapaian prestasi akademik yang akan diraih (Fitrianti & Hidayati, 2025). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang efektif menjadi faktor utama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Picture Word Inductive Model* (PWIM). PWIM merupakan model pembelajaran bahasa berbasis inkuiri dengan memanfaatkan bantuan gambar (Yarmi, Wardhani, & Sarifah, 2025). Melalui bantuan gambar, siswa

dapat lebih mudah menemukan kosakata guna mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Proses penemuan tersebut berfungsi sebagai jembatan yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Picture Word Inductive Model (PWIM) melatih kemampuan berpikir induktif siswa, mulai dari berpikir khusus mengamati gambar dan kata hingga berpikir umum menyusun kata-kata menjadi paragraf (Amin & Sumendap, 2022). Melalui tahapan yang sistematis, siswa dapat memperkaya penguasaan kata sehingga mampu mengembangkan gagasan cerita dengan optimal. Selanjutnya, siswa dibimbing secara bertahap mulai dari menentukan judul hingga menyusun kalimat efektif berdasarkan kata-kata yang telah ditemukan untuk menghasilkan teks narasi dengan struktur, unsur intrinsik, serta ketepatan ejaan yang lengkap. Dengan demikian, penerapan PWIM diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa secara signifikan.

Penelitian terkait PWIM dalam pembelajaran menulis telah dilakukan oleh Sri Aminah dan Iman Rukmana

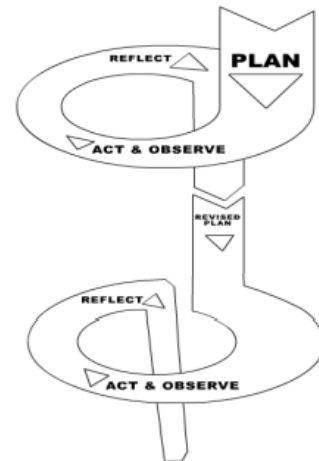
(2025), Artanti Ina Wahyu dkk. (2025), serta Annida Rahma Aulia dan Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti (2025). Hasil penelitian-penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan PWIM efektif dalam membantu siswa mengembangkan kosakata, mengorganisasikan gagasan, serta meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dan berbagai jenis teks.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 14” agar keterampilan menulis teks narasi siswa dapat meningkat secara optimal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: 1)

Perencanaan (*Plan*); 2) Pelaksanaan (*Act*); 3) Pengamatan (*Observe*); dan 4) Refleksi (*Reflect*) (Hernawati, 2025).



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk siklus, hingga tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai. Apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV-A SDN Menteng Atas 14, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan, dengan guru kelas sebagai pengamat (*observer*). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes uraian menulis narasi, observasi aktivitas pembelajaran, catatan lapangan untuk merekam kendala tindakan, serta dokumentasi foto kegiatan (Hadi, Asrori, & Rusman,

2021). Seluruh data ini bersumber dari hasil kerja siswa dan lembar pengamatan *observer*.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterampilan menulis teks narasi siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% (minimal 18 siswa) dengan nilai ≥ 75 . Selain itu, keberhasilan proses diukur melalui tingkat keterlaksanaan model PWIM yang harus mencapai target minimal 85%. Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka siklus tindakan dinyatakan selesai dan dihentikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

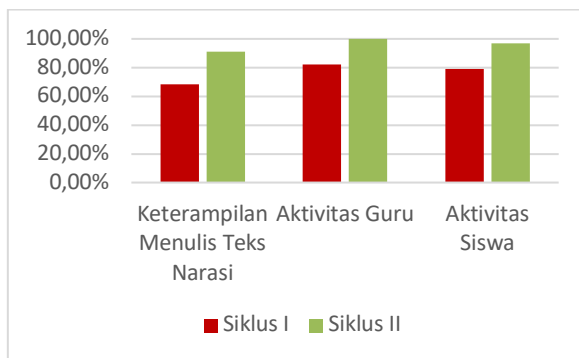
Keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV-A SDN Menteng Atas 14 menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Berdasarkan hasil pada pra penelitian, diperoleh data bahwa dari total 22 siswa, hanya 8 siswa atau sebesar 36,37% yang mampu mencapai nilai ketuntasan ≥ 75 , sedangkan 14 orang atau sebesar 63,63% belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, sebanyak 15 siswa atau sebesar 68,18% berhasil mencapai nilai ketuntasan. Meskipun terdapat peningkatan sebesar 31,81% dari pra

penelitian, hasil tersebut belum memenuhi target keberhasilan sebesar 80%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan proses belajar belum optimal. Pada langkah mengamati gambar, media di papan tulis kurang besar dan tajam sehingga siswa di barisan belakang kesulitan melihat detail gambar. Kondisi kelas juga kurang tertib saat langkah melabeli gambar karena siswa berebutan maju ke depan, yang mengakibatkan bimbingan individual menjadi terhambat. Selain itu, pada langkah menyusun kalimat menjadi paragraf hingga membentuk teks, siswa merasa bingung dan terhambat saat harus mengembangkan kata-kata yang telah ditemukan menjadi sebuah teks narasi yang utuh serta terbatasnya waktu bagi siswa untuk meninjau kembali hasil tulisannya. Hal ini terlihat dari capaian aktivitas guru sebesar 82% dan aktivitas siswa sebesar 79% yang masih di bawah target indikator keberhasilan 85%.

Peneliti kemudian melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dengan menggunakan gambar yang lebih besar dan tajam, mengatur alur maju siswa secara bergiliran agar

lebih kondusif, serta memberikan bimbingan intensif dan contoh teks narasi yang lebih sederhana. Hasil implementasi tindak lanjut tersebut menunjukkan lonjakan signifikan, di mana sebanyak 20 siswa atau sebesar 90,90% telah berhasil mencapai nilai ≥ 75 . Capaian ini menunjukkan bahwa penelitian telah melampaui target keberhasilan 80% dengan total peningkatan ketuntasan klasikal dari pra penelitian hingga siklus II mencapai 54,53%. Peningkatan hasil belajar tersebut tercermin pula pada skor aktivitas guru yang mencapai 100% dan aktivitas siswa yang meningkat menjadi 97% pada akhir siklus II.



Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Monica Puspa Cahyani dkk. (2025), Budron Hidayat dkk. (2025), serta Nia Dwi Peggi Indriani dan Wahyu Taufiq (2024)

yang membuktikan bahwa penerapan PWIM mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi secara signifikan. Keberhasilan yang konsisten antar berbagai penelitian ini menunjukkan efektivitas PWIM yang nyata, yang tidak hanya teruji secara empiris di lapangan tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat.

Secara toeretis, efektivitas PWIM selaras dengan teori *Dual Coding* dari Allan Paivio mengenai cara kerja ingatan manusia yang cenderung lebih optimal melalui jalur visual dan verbal secara sekaligus (Kurniawan, 2025). Penyajian gambar kontekstual mengurangi beban kognitif siswa dalam mencari ide, sehingga fokus perhatian mereka dapat dialihkan pada pengorganisasian kalimat dan penerapan kaidah kebahasaan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam mengamati dan merumuskan kata secara mandiri memperkuat daya ingat. Kondisi tersebut didukung oleh teori kerucut pengalaman Peter Sheal bahwa aktivitas yang melibatkan tindakan langsung dan keterlibatan aktif dapat meningkatkan daya ingat hingga mencapai sebesar 90% (Herlina dkk., 2022).

Selain itu, PWIM memberikan memberikan dampak instruksional maupun dampak pengiring yang nyata bagi siswa dalam mendukung keterampilan menulis (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009). Dampak instruksional tersebut terlihat pada munculnya keterampilan dalam membangun kata secara mandiri serta pemahaman struktur kata melalui identifikasi gambar, yang kemudian memudahkan proses menghasilkan tulisan. Selain aspek kognitif tersebut, terdapat pula dampak pengiring berupa tumbuhnya minat serta gairah menulis siswa. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang eksploratif melalui media gambar dapat mengurangi resistensi siswa terhadap aktivitas menulis, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam menuangkan ide dan ekspresi dirinya ke dalam bentuk teks narasi. Berdasarkan pembahasan tersebut, penerapan PWIM terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV-A di SDN Menteng Atas 14

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV-A SDN Menteng Atas 14, penerapan *Picture*

Word Inductive Model (PWIM) terbukti meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase nilai siswa yang mencapai 68,18% pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 90,90% pada siklus II, sehingga telah memenuhi target keberhasilan sebesar 80%.

Keberhasilan tersebut didukung oleh langkah-langkah PWIM yang memudahkan siswa menuangkan ide, mulai dari menyajikan gambar, mengidentifikasi, melabeli, hingga menyusun kalimat menjadi teks narasi yang utuh. Selain dari nilai yang dicapai siswa, keberhasilan tindakan juga terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 82% menjadi 100%, sementara aktivitas siswa naik dari 79% menjadi 97% di siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PWIM efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru disarankan menerapkan PWIM sebagai alternatif model pembelajaran menulis dengan dukungan media gambar yang memadai. Siswa

disarankan konsisten berlatih menulis mandiri serta meningkatkan ketelitian ejaan dan tanda baca. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan PWIM pada jenis teks lain serta mengoptimalkan pengelolaan kelompok agar bimbingan siswa lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model pembelajaran kontemporer* (Vol. 1). Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Aminah, S., & Rukmana, I. (2025). Model pembelajaran PWIM dalam meningkatkan motivasi keterampilan menulis descriptive text bahasa inggris. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2), 6.
- Aswita, D., dkk. (2025). *Membangun kecakapan numerasi sejak dini: konsep, praktik, dan refleksi untuk sekolah dasar*. Yogyakarta: CV. AE Media Grafika.
- Aulia, A. R., & Poerwanti, J. I. S. (2025). Penerapan PWIM untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik kelas IVB di SD Al-Islam 3 Gebang, Surakarta. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 1.
- Cahyani, M. P., dkk. (2025). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan Picture Word Inductive Model (PWIM) di kelas IV D SDS IT Dar El Iman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(03), 230.
- Fitrianti, & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Herlina, E., dkk. (2022). *Strategi pembelajaran*. Makassar: Tohar Media.
- Hernawati. (2025). *Penelitian tindakan kelas: teori dan praktik langkah mudah di lapangan*. Cirebon: Indonesia Emas Group.
- Hidayat, B., dkk. (2025). Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik menggunakan model induktif kata bergambar berbasis TPACK di kelas II. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 136.
- Indriani, N. D. P., & Taufiq, W. (2024). Pengaruh model induktif kata bergambar (PWIM) terhadap penulisan kalimat deskriptif. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(4), 8.
- Jonch, A. C. (2025). *Unsur-unsur narasi dalam pendekatan naratif*. (Sebutkan Kota: Penerbit jika ada)
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). USA: Allyn & Bacon.

Kurniawan, R. G. (2025). *Teori dan metode pembelajaran: Fondasi teoretis dan metodologis menuju transformasi pembelajaran modern*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Wahyu, A. I., Hawa, F., & Setyorini, A. (2025). Experiencing picture word inductive model (PWIM) for teaching recount: how is it implemented in classroom activity?. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 130.

Yarmi, G., Wardhani, P. A., & Sarifah, I. (2025). Pelatihan pembelajaran menulis kreatif berbasis PWIM untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 242.